

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL KOOPERATIF  
TYPE *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)* BAGI SISWA KELAS IV  
SDN 16 PAGAMBIRAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**



Oleh

**DINA FITRILIZA  
2009/93521**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Type *Team Game Tournament* (TGT) Bagi Siswa Kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang**

**Nama** : **Dina Fitriliza**

**NIM** : **93521**

**Program Studi** : **PGSD**

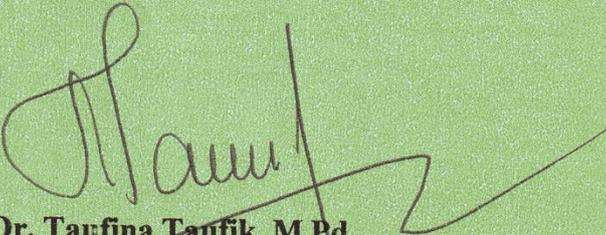
**Jenjang Pendidikan** : **S1**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

**Padang, Desember 2011**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Taufina Taufik, M.Pd**  
**NIP. 19620504 198803 2 002**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Zainarlis, M.Pd**  
**NIP. 19510305 197602 2 001**



**Mengetahui :**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

  
**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Type *Team Game Tournament* (TGT) Bagi Siswa Kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang

**Nama** : Dina Fitriliza

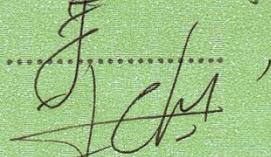
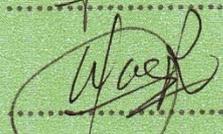
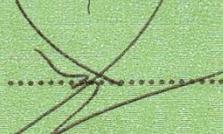
**NIM/BP** : 93521/2009

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
3. Anggota	: Dra Elfia Sukma, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd. M.Pd	
5. Anggota	: Mansurdin, S.Su, M.Hum	

## PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku  
Pasti Aku akan menambahnya  
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku  
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim : 7)

Ya Allah ...

Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu  
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu  
Dalam sajudku selalu mengadu  
Karena Engkaulah sebaik-baiknya tempat mengadu  
Dalam do'a aku mohon pada-Mu  
'Tuk kabulkan cita-citaku  
Demi bahagiakan Ayah, ibu dan kakak 2 ku yang ku sayang

Ayah dan ibu tercinta

Kasih dan do'amumu begitu tulus

Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita

Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Do'a tulusmu dijabar Allah Swt

Untuk kedua kalinya seprah berulang kembali

Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Ku persembahkan ...

Karya kecil yang sangat berarti bagiku

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untai do'a

Yang tak pernah putus kepangkuan

Ayah (Maridun Rajo Leman) dan ibu tercinta (Nurhaida)

Buat kakak 2ku (Rafli zardi, Marfis zardi, Darmayesi, Henndri  
sovia)

Terima kasih atas bantuan moril dan materil  
yang telah diberikan kepadaku

Terima kasih yang tak terhingga kepada :

Buat kekasih hatiku Mardinata (Diery) yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam berjuang menyelesaikan karya kecilku ini, karya ini akan ku persembahkan buat kado pernikahan kita nanti,, semua Keluarga besarku dan sahabat aku makasih banget atas do'anya. Sohib-sohib ku yang tercinta ,buat Rhieni sobat ku yang sma perjuangan dengan ku dan buat guru- guruku disekolah SDN 16( buk.yeni, buk.nan, buk.dal, buk.ani, buk.yen, buk.ethi, kak.yeni dan smunya yang selalu bersama ku dan memberikan supor buat ku dalam menyelesaikan karya ku ini..., kemurahan hati mereka takkan ku lupakan.....

Karya kecil ini Qu persembahkan  
untuk orang-orang yang selalu menyayangi\_Qu ber



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Fitriliza  
Nim : 93521/ 2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011  
Yang menyatakan

**Dina Fitriliza**  
**93521**

## ABSTRAK

### **Dina Fitriliza,2011 :Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui model kooperatif type *Team Game Tournament* (TGT) Bagi Siswa Kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan di lapangan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar (SD) belum menggunakan pendekatan *Team Game Tournament* (TGT). Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 16 Pagambiran kota Padang bahwa guru kelas IV SD mengajarkan keterampilan berbicara masih dengan cara tradisional dengan arti kata belum mengaitkan membuat pembelajaran dengan matang, kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara kurang berkembang, siswa terlihat kaku dalam berbicara didalam kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan *Team Game Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pra berbicara, kegiatan saat berbicara, dan kegiatan pasca berbicara, (3) Pengamatan, dan 4) Refleksi

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan pretest. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan *Team Game Tournament* (TGT) pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I diperoleh rata-rata 69,8 dan pada siklus II rata-rata 78,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara pada tahap pra berbicara, pada tahap saat berbicara, dan pada tahap pasca berbicara yang mana aspek yang dinilai yaitu keberanian, inisiatif, menghargai pendapat serta sikap, intonasi, lafal tekanan, dan pilihan katanya dengan pendekatan *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang..

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul ” **Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan *Team Game Tournament* (TGT) Bagi Siswa Kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang**

Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibuk Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zainarlis M.pd, selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.
3. Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Dra. Wasnilimzar, S.Pd.M.Pd dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum. yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Kepala sekolah SDN 16 Pagambiran Ibuk Eli Yartati, S.Pd serta Wali kelas IV Ibuk Desmi Fitriyeni sekaligus majelis guru di SD Negeri 16 Pagambiran Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Penyemangatku kedua orangtuaku, kakak – kakakku, orang – orang terdekatku beserta keluarga besar yang telah memberikan do’a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal’alamin.

Padang, Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakekat Berbicara .....	7
a. Pengertian berbicara .....	7
b. Tujuan Berbicara .....	7
c. Langkah-langkah dalam Proses Pembelajaran Berbicara di SD .....	8
2. Hakekat Pendekatan Team Games Tournament (TGT).....	10
a. Pengertian TGT .....	10
b. Prinsip Pendekatan TGT .....	15
c. Pelaksanaan Pendekatan TGT .....	21

3. Langkah-langkah Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan TGT bagi Siswa kelas IV SD .....	22
a. Tahap Prabicara dengan Menggunakan Pendekatan TGT bagi Siswa Kelas IV SD .....	22
b. Tahap saatberbicara dengan Penggunaan Pendekatan TGT bagi Siswa Kelas IV SD .....	23
c. Tahap pasca berbicara dengan Penggunaan Pendekatan TGT bagi Siswa Kelas IV SD .....	24
B. Kerangka Teori .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Setting Penelitian .....	26
1. Tempat Penelitian .....	26
2. Subjek Penelitian .....	26
3. Waktu atau Lama Penelitian .....	26
B. Rancangan Penelitian .....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
a. Pendekatan .....	27
b. Jenis Penelitian .....	27
2. Alur Penelitian .....	29
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Studi Pendahuluan .....	30
b. Refleksi Awal .....	31
c. Tahap Praberbicara .....	31
d. Tahap Saatberbicara .....	32

e. Tahap pascaberbicara .....	32
f. Tahap refleksi .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	33
1. Data Penelitian .....	33
2. Sumber Data .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	34
E. Analisis Data .....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	38
a. Perencanaan .....	38
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan .....	45
d. Refleksi .....	51
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
a. Perencanaan .....	59
b. Pelaksanaan .....	65
c. Pengamatan .....	70
d. Refleksi .....	75
B. Pembahasan .....	77
1. Pembahasan Siklus I .....	77
a. Perencanaan .....	77
b. Pelaksanaan .....	78
2. Pembahasan Siklus II.....	85

a. Perencanaan .....	77
b. Pelaksanaan .....	87

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	103
B. Saran .....	104

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori... ..	25
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	109
2. Teks Lagu .....	115
3. Lembar Kerja Siswa .....	116
4. Denah Tempat Duduk .....	117
5. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus I dari Aspek Guru .....	118
6. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus I dari Aspek Siswa .....	121
7. Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Guru .....	124
8. Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Siswa .....	127
9. Perolehan Penilaian Proses Keterampilan Berbicara Siklus I .....	130
10. Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I.....	132
11. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Siklus I .....	133
12. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil .....	135
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	137
14. Teks Lagu .....	143
15. Lembar Kerja Siswa .....	144
16. Denah Tempat Duduk .....	145
17. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus I dari Aspek Guru .....	146
18. Rambu-rambu Analisis Karakteristik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siklus I dari Aspek Siswa .....	149

19. Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Guru .....	152
20. Format Pencatatan Lapangan dari Aspek Siswa .....	155
21. Perolehan Penilaian Proses Keterampilan Berbicara Siklus I .....	158
22. Perolehan Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II .....	159
23. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Siklus II .....	161
24. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil .....	163
25. Dokumentasi Penelitian .....	165

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional, siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sejalan dengan pendapat di atas Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah 1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, 2) Menghibur, 3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Berdasarkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004:24) , tertulis bahwa “ berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat

(dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83) “ berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain”. Jadi dapat disimpulkan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 16 Pagambiran, pada pembelajaran keterampilan berbicara terungkap bahwa, dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun adalah metoda, pendekatan dan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah Pembelajaran kooperatif model TGT

adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Pendekatan ini akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan pendekatan ini dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, di mana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada porsinya begitu sedikit, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang.

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam. Penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-

aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun adalah metoda, pendekatan dan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas, dengan mengadakan penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Team Game Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 16

Pagambiran Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* pada tahap pra berbicara bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* pada tahap saat berbicara bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Games Tournament (TGT)* pada tahap pasca berbicara bagi siswakesel IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah “Mendeskripsikan keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* di kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang”. Secara khusus tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* pada tahap pra berbicara bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang.
2. Peningkatan Keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* pada tahap saat berbicara bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang.

3. Peningkatan Keterampilan berbicara melalui model type *Team Games Tournament (TGT)* pada tahap pasca berbicara bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan *Team Games Tournament (TGT)*.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara di Sekolah Dasar kelas IV melalui pendekatan *Team Games Tournament (TGT)*
3. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Di samping itu kompetensi kreativitas, sikap, dan minat siswa adalah unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Menurut Tarigan ( dalam Haryadi, 1997:54) menyatakan bahwa berbicara adalah “Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ,menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Senada dengan apa yang dinyatakan Tarigan, Brown (dalam Puji, 2004 : 6.26) menjelaskan bahwa “Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan”. Sedangkan Sabarti dkk (1992:153) mengemukakan “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Berdasarkan pendapat di atas berbicara adalah kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain secara lisan atau melalui kata-kata.

###### **b. Tujuan Berbicara**

Nurhayati (2008: 3-4) menjelaskan tujuan berbicara adalah :

- 1) menghibur, pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan
- 2) Menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya
- 3) Menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara,
- 4) Meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Sejalan dengan pendapat di atas Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah 1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, 2) Menghibur, 3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

### c. Langkah- Langkah Dalam Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat digunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Aslam (2008 : 3) agar memenuhi standar yang telah ditetapkan, pembelajaran bahasa Indonesia SD, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, 3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, 4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, 5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan 7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Saleh (2006:85), untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, 2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, 3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, 4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, 5) merangsang peserta didik untuk belajar, 6) mengembangkan penampilan dan kreativitas peserta didik, 7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan 8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “ bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya. Lebih lanjut Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu 1) Menirukan ucapan 2) Menceritakan hasil pengamatan, 3) Percakapan, 4) Mendeskripsikan, 5) Pertanyaan menggali, 6) Bercerita, 7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato. Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: 1) simak-kerjakan, 2) simak-terka, 3) simak-berantai, 4) identifikasi kalimat topik, 5) pemberian petunjuk, 6) bermain peran, dan 7) dramatisasi”. Sementara itu Slamet (2004 :1) menyatakan “pembelajaran berbicara dengan menggunakan TGT akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa SD”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai

cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan TGT, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

## **2. Hakekat model kooperatif type Team Games Tournament (TGT)**

### **a. Pengertian TGT**

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik

. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja tournament, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing - masing.

Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat *pre-test*. Skor yang diperoleh setiap peserta dalam permainan akademik dicatat pada lembar pencatat skor. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor -skor yang diperoleh anggota suatu kelompok, kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok tersebut. Skor kelompok ini digunakan untuk memberikan penghargaan tim berupa sertifikat dengan mencantumkan predikat tertentu.

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu : tahap penyajian kelas (*class precentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*geams*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok ( *team recognition*). Guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu muncul pertanyaan di benak siswa tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Siswalah yang menjadi tonggak dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi pondasi agar tonggak itu dapat berdiri dengan kokoh. Dalam artian guru hanyalah bersifat

fasilitator sedangkan siswa yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Heru (2008 : 5) aktif adalah pengembangan pembelajaran yang merupakan proses merangkai pengalaman untuk memperoleh pemahaman baru. Siswa aktif terlibat di dalam proses pembelajaran dengan cara mengkonstruksi sendiri pemahamannya. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Inovatif adalah dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memunculkan ide-ide baru yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Menuangkan gagasan-gagasan yang membuat siswa terpacu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lanjar (2009:2) menyatakan ” Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda”.

Kreatif adalah suatu sikap guru yang selalu menciptakan pembelajaran yang beragam, sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Tidak hanya tertumpu pada satu metoda saja tetapi

menggunakan multi metoda, yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi, sehingga memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

Menurut Admin (2008:2) “pembelajaran kreatif adalah pemberian kesempatan proses berfikir secara optimal, mendalam dan inovatif, serta mengolah pengetahuan menjadi pemahaman baru yang nantinya dapat bermakna bagi kehidupan siswa”.

Dryden dan Voss (dalam Heru 2008:5) menyatakan “bahwa Pembelajaran akan menjadi sukses jika suasana pembelajarannya menyenangkan”. Seseorang yang secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya memerlukan dukungan suasana dan fasilitas belajar yang maksimal. Suasana yang menyenangkan dan tidak diikuti suasana tegang sangat baik untuk membangkitkan motivasi untuk belajar. Anak-anak pada dasarnya belajar paling efektif pada saat mereka sedang bermain atau melakukan sesuatu yang mengasyikkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan tersendiri bagi siswa. Mereka akan lebih terinspirasi dalam belajar, karena tidak ada lagi ketakutan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif tentunya tidak akan berdaya guna apabila tidak efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Hal yang senada juga dikemukakan Nasar (2006:34) bahwa:

Membuat siswa menyenangi kegiatan belajar adalah pondasi utama dalam menggerakkan peserta didik agar mampu

mengatur pembelajarannya sendiri. Namun, perlu diingat, bahwa kesenangan siswa dalam belajar tercermin bukan dalam kegaduhan canda tawa, tetapi dalam keasyikan dalam mengerjakan tugas belajar dan keinginan untuk terus menerus mengelaborasi pengetahuan/ keterampilan yang sedang di pelajarnya (*Joyfull Learning*).

Keaktifan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran tidak akan berarti apabila pembelajaran tidak efektif, pembelajaran hanya terlihat seperti bermain dan bersenda gurau saja. Menurut Admin (2008 : 2) “Pembelajaran efektif adalah kesesuaian atau pembelajaran yang tepat sasaran, di mana materi yang diberikan sesuai dengan kemauan, kebutuhan peserta didik baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang”.

Menurut para ahli gambaran TGT adalah sebagai berikut :

1) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, 2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, 3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca, 4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, 5) guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran TGT adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran. Sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan

tersebut haruslah efektif, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **b. Prinsip Pendekatan TGT**

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama - sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik.

Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompoknya masing-masing. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta yang berasal dari kelompok yang sama. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik,

artinya dalam satu meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat nilai yang mereka peroleh pada saat *pre-test*. Skor yang diperoleh setiap peserta dalam permainan akademik dicatat pada lembar pencatat skor. Skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor - skor yang diperoleh anggota suatu kelompok, kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok tersebut. Skor kelompok ini digunakan untuk memberikan penghargaan tim berupa sertifikat dengan mencantumkan predikat tertentu

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu : tahap *penyajian kelas (class precentation)*, belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*geams*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok ( *team recognition*). Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Slavin, maka model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

### **1. Siswa Bekerja Dalam Kelompok - Kelompok Kecil**

Siswa ditempatkan dalam kelompok - kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotifasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini akan menyebabkan tumbuhnya rasa

kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif sangat menyenangkan.

## **2. Permainan (*Games Tournament*)**

Dalam permainan ini, setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya. Siswa yang mewakili kelompoknya, masing - masing ditempatkan dalam meja - meja turnamen. Tiap meja turnamen ditempati 5 sampai 6 orang peserta. Setiap siswa di meja turnamen diusahakan homogen. Permainan ini diawali dengan memberitahukan aturan permainan. Setelah itu permainan dimulai dengan membagikan kartu - kartu soal untuk bermain (kartu soal dan kunci ditaruh terbalik di atas meja sehingga soal dan kunci tidak terbaca).

Permainan pada tiap meja turnamen dilakukan dengan aturan sebagai berikut. Pertama, setiap pemain dalam tiap meja menentukan dulu pembaca soal dan pemain yang pertama dengan cara undian. Kemudian pemain yang menang undian mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal. Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain. Selanjutnya soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam soal.

Setelah waktu untuk mengerjakan soal selesai, maka pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi

oleh penantang searah jarum jam. Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban benar. Jika semua pemain menjawab salah maka kartu dibiarkan saja, permainan dilanjutkan pada kartu soal berikutnya sampai semua kartu soal habis dibacakan.

Posisi pemain diputar searah jarum jam agar setiap peserta dalam satu meja turnamen dapat berperan sebagai pembaca soal, pemain, dan penantang. Permainan dapat dilakukan berkali-kali dengan syarat bahwa setiap peserta harus mempunyai kesempatan yang sama sebagai pemain, penantang, dan pembaca soal. Dalam permainan ini pembaca soal hanya bertugas untuk membaca soal dan membuka kunci jawaban, tidak boleh ikut menjawab atau memberikan jawaban pada peserta lain.

Setelah semua kartu selesai terjawab, setiap pemain dalam satu meja menghitung jumlah kartu yang diperoleh dan menentukan berapa poin yang diperoleh berdasarkan tabel yang telah disediakan. Selanjutnya setiap pemain kembali kepada kelompok asalnya dan melaporkan poin yang diperoleh kepada ketua kelompok. Ketua kelompok memasukkan poin yang diperoleh anggota kelompoknya pada tabel yang telah disediakan, kemudian menentukan kriteria penghargaan yang diterima oleh kelompoknya.

### 3. Penghargaan Kelompok

Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rerata skor kelompok. Untuk menghitung rerata skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh oleh masing - masing anggota kelompok dibagi dengan banyaknya anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata - rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Penentuan poin yang diperoleh oleh masing - masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Poin Permainan Untuk Empat Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top Scorer</i> (skor tertinggi)	40
<i>High Middle Scorer</i> (skor tinggi)	30
<i>Low Middle Scorer</i> (skor rendah)	20
<i>Low Scorer</i> (skor terendah)	10

Tabel 3. Perhitungan Poin Permainan Untuk Tiga Pemain

Pemain dengan	Poin Bila Jumlah Kartu Yang Diperoleh
<i>Top scorer</i> (skor tinggi)	60
<i>Middle scorer</i> (skor sedang)	40
<i>Low scorer</i> (skor rendah)	20

### 4. Mengajar (*Teach*)

Mempresentasikan atau menyajikan materi, menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi.

### **5. Belajar Kelompok (*Team Study*)**

Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras / suku yang berbeda. Setelah guru menginformasikan materi, dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan LKS atau alat peraga. Dalam kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab.

### **6. Permainan (*Games Tournament*)**

Permainan diikuti oleh anggota kelompok dari masing-masing kelompok yang berbeda. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengetahui apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang telah didiskusikan dalam kegiatan kelompok.

### **7. Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)**

Pemberian penghargaan (*rewards*) berdasarkan pada rata-rata poin yang diperoleh oleh kelompok dari permainan. Lembar penghargaan dicetak dalam kertas HVS, dimana penghargaan ini akan diberikan kepada tim yang memenuhi kategori rata-rata poin sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penghargaan Kelompok

<i>Kriteria ( Rata-Rata Poin Kelompok )</i>	<i>Predikat</i>
30 sampai 39	Tim Kurang baik
40 sampai 44	Tim Baik
45 sampai 49	Tim Baik Sekali
50 ke atas	Tim Istimewa

(Sumber Slavin, 1995 )

### c. Pelaksanaan Pendekatan TGT

Pelaksanaan pembelajaran TGT hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentunya untuk melaksanakan proses pembelajaran TGT tersebut guru dituntut mempunyai profesionalitas yang tinggi. Untuk itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang TGT.

Najib (2006:54) secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TGT adalah sebagai berikut: 1) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan,(2) Mengajukan pertanyaan dan mencatat, 3) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan, 4) Merencanakan dan melakukan percobaan, 5) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, membuat puisi, atau hasil karya lain dan memajangkan.

Ismail ( 2008: 84 ) mengemukakan langkah dalam TGT yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran keterampilan berbicara yaitu model permainan ini yang langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2) menyajikan informasi. guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan atau teks, 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan efisien, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, 5) evaluasi, guru melakukan evaluasi (berbentuk games) untuk mengetahui hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari, 6) memberikan penghargaan, guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dalam proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ismail di atas, dapat disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengomentari suatu masalah atau pembicaraan yang dilaksanakan. Siswa dituntut untuk menyampaikan pendapat mengapa ia setuju atau tidak tentang suatu pembicaraan. Namun dalam pelaksanaannya di SD tentu dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Apa yang disampaikan Ismail di atas masih bisa disesuaikan dengan kemampuan siswa SD dalam melaksanakan keterampilan berbicara.

### **3. Langkah-langkah berbicara melalui model koopertatif type TGT di kelas IV SD.**

#### **a. Tahap praberbicara dalam berbicara melalui model kooperatif type TGT di kelas IV SD .**

Tahap pra bicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan pra bicara guru mengaktifkan skemata siswa tentang apa

yang akan dibicarakan. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan pendekatan TGT adalah : 1) Guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa, misalnya dengan bernyanyi. Bernyanyi dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan, 2) melakukan pemodelan proses pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa dapat melihat contoh langsung dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pembicara dan kelompok komentator 4) guru memberikan materi pembicaraan pada kelompok pembicara, dan kertas komentar pada kelompok komentator.

**b. Tahap saatberbicara dalam berbicara melalui model kooperatif type TGT di kelas IV SD**

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap saat kegiatan yang dilakukan adalah 1) siswa membentuk posisi duduknya dalam keadaan melingkar atau seperti huruf U, 2) kelompok pembicara berbicara di depan kelas, 3) kelompok komentator menuliskan komentarnya, 4) setiap anggota dari kelompok komentator menyampaikan komentar yang ditulisnya ke depan kelas. 5) kelompok komentator memilih kelompok pembicara terbaik.

**c. Tahap pascaberbicara dalam berbicara mealalui model koopertaif type TGT di kelas IV SD**

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah, 1) guru menyuruh kelompok pembicara terbaik untuk kembali berbicara di depan kelas, 2) beberapa siswa menceritakan kembali tentang inti pembicaraan yang dilakukan ke depan kelas, sesuai dengan materi pembicaraan.

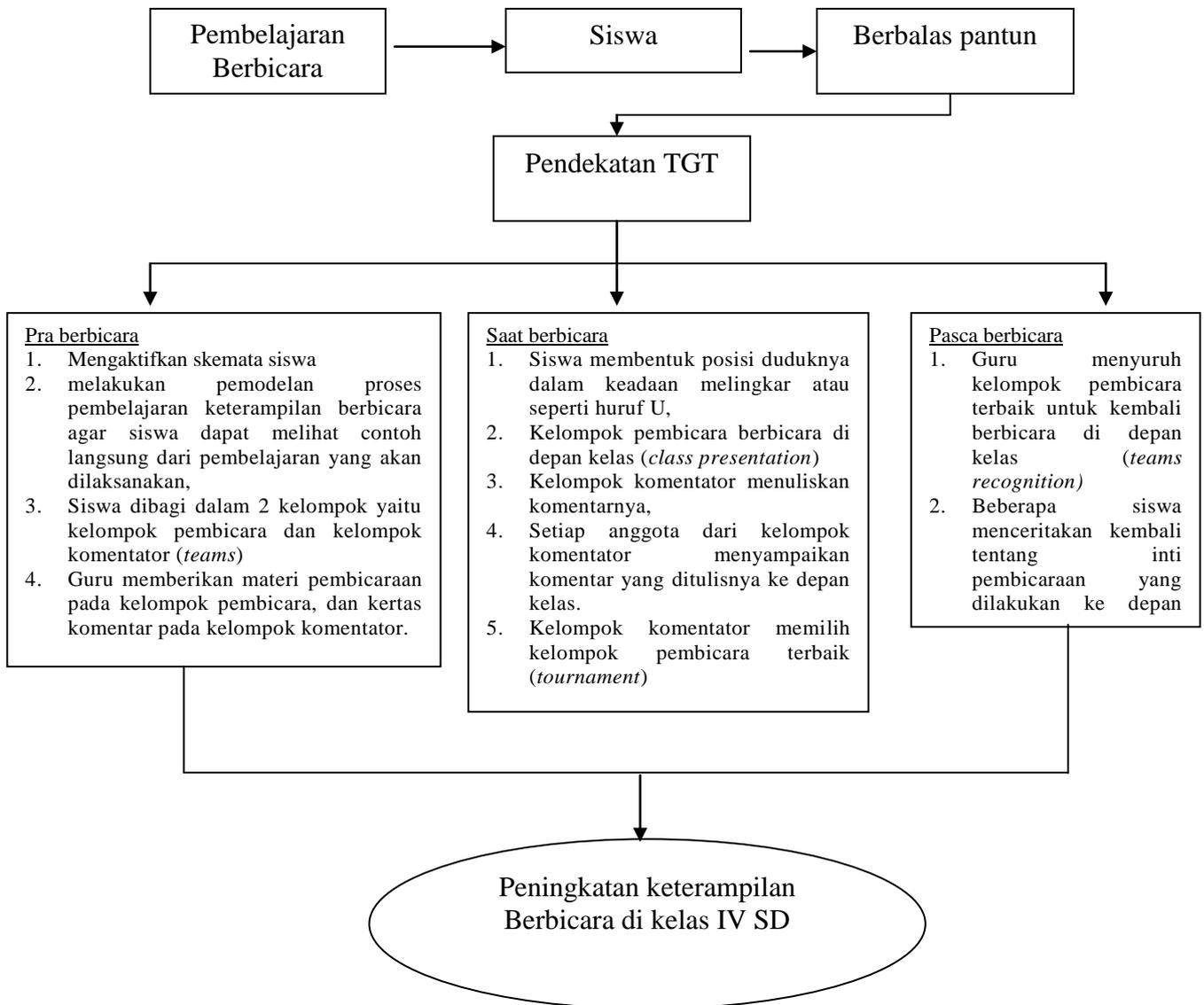
**B. Kerangka Teori**

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan TGT tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya. Ada 5 langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pendekatan ini, yaitu *class precentation, teams, geames, tournament, team recognition*

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan TGT terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pasca bicara. Proses pembelajaran keterampilan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan pendekatan TGT.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas dapat digunakan kerangka teori sebagai berikut:

### BAGAN KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan TGT bagi siswa kelas IV SDN 16 Pagambiran terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berbicara melalui model type *Team Game Tournament* (TGT). Tahap pra bicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum sebelum melakukan kegiatan bicara.. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model TGT adalah : 1) Guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa, misalnya dengan bernyanyi. Bernyanyi dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan, 2) melakukan pemodelan proses pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa dapat melihat contoh langsung dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pembicara dan kelompok komentator 4) guru memberikan materi pembicaraan pada kelompok pembicara, dan kertas komentar pada kelompok komentator.
2. Tahap pra bicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan pra bicara guru mengaktifkan skemata siswa tentang apa yang

akan dibicarakan. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model TGT adalah : 1) Guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa, misalnya dengan bernyanyi. Bernyanyi dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan, 2) melakukan pemodelan proses pembelajaran keterampilan berbicara agar siswa dapat melihat contoh langsung dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) siswa dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pembicara dan kelompok komentator 4) guru memberikan materi pembicaraan pada kelompok pembicara, dan kertas komentar pada kelompok komentator.

3. Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah, 1) guru menyuruh kelompok pembicara terbaik untuk kembali berbicara di depan kelas, 2) beberapa siswa menceritakan kembali tentang inti pembicaraan yang dilakukan ke depan kelas, sesuai dengan materi pembicaraan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model TGT yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada tahap pra berbicara guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan *Team Game Tournament* (TGT) di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi

perencanaan, pelaksanaan dan dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekanan, intonasi dan ekspresi yang tepat.

2. Pada tahap saat berbicara dengan menerapkan model *Team Game Tournament* (TGT) pada tahap saat berbicara, dapat dilaksanakan dengan berbagai macam metoda pembelajaran. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai macam metoda maupun strategi pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan pendekatan TGT.
3. Pada tahap pasca berbicara melalui model *Team Game Tournament* (TGT) pada tahap pasca berbicara, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat. Serta mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
4. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model TGT pada tahap pra berbicara, tahap saat berbicara, tahap pasca berbicara. Menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan, sehingga kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdu Mas'ud. 2009 . *Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Tersedia dalam <http://abduandari.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif.html>, diakses tanggal 12 Juni 2009
- Admin, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Tersedia dalam: <http://mgmpips.wordpress.com/>, diskkses 10 April 2009
- Aldon Samosir. 2008 .*Pelajaran Berbicara*. Tersedia dalam <http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara/>,diakses 11 April
- Ardiani Sari Mustika .2008. *PAIKEM*. Tersedia dalam <http://edu-articles.com/paikem-2/>, diakses 16 April 2009
- Aslam Hidayat . 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam [Http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester\\_2\\_inisiasi\\_2\\_pembelajaran\\_bahasa\\_Indonesia\\_sd\\_2\\_.pdf](Http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester_2_inisiasi_2_pembelajaran_bahasa_Indonesia_sd_2_.pdf), diakses 9 April 2009
- Budiman . 2009 . *Teknk Analisa Kualitatif*. Tersedia dalam <http://js.unikom.ac.id/kualitatif/analisa.html>, diakses 16 April 2009
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Konsep TGT* . 2008 . Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-paikem/>, diakses 4 April 2009
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Eko. 2008 . *Penerapan Prinsi-Prinsip Disain Pembelajaran TGT*. Tersedia dalam <http://unikharynizar.multiply.com/journal/item/8>, diakses 16 April 2009
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Harimurti Kridalaksana . 2004 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.

Balai Pustaka

Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud

Heru Subrata. 2008 . *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe berpasangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam [http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2008\\_09\\_01\\_archive.html](http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2008_09_01_archive.html), diakses 14 April 2009

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis TGT*. Rasail: Semarang

Jonathan Sarwono . 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tersedia dalam. <http://js.unikom.ac.id/kualitatif/beda.html> ,diakses 16 April 2009

Lanjar Pramudi. 2009 . *Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif*. Tersedia dalam. <http://elpramwidya.wordpress.com/artikel-pembelajaran/>, diakses 12 juni 2009

Muhardjito.2008. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/prinsip-prinsip-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>, diakses 10 April 2009

Najip Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada ANAK Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*. 2006. Surabaya:Surabaya Intelektual Club.

Nasar. 2006 . *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko "2006*. Jakarta: Rasindo

Nurhayati. 2008. *Berbicara*. Tersedia dalam <http://datarental.blogspot.com/2008/04/berbicara.html>, diakses 4 April 2009

Parera, Daniel Jos. 1983. *Pengantar Linguistik Umum, Fonetik, dan Fonemik Seri D*. Jakarta: Nusa Indah.

Puji Santosa. 2004 *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri dalam Pembelajaran melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SD Negeri No. 18 Koto Panjang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang : UNP.

- Sabarti Akhadiah, dkk . 1992 .*Bahasa Indonesia 1*.Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abbas . 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Slamet Prihatin . 2004 .*Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Blitar Beda*.Tersedia dalam <http://mbeproject.net/mbe912.html>, diakses, 4April 2009
- Suharsimi Arikunto . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya 2008. *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia dalam <http://pristiadiutomo.blog.plasa.com/2009/03/19/hakekat-penelitian-tindakan-kelas/>, diakses 15 April 2009
- Tarmizi Ramadhan . 2008 . *Pembelajaran Aktif Kreatif Inovatif Efektif Dan Menyenangkan*  
Tersedia dalam <http://tarmizi.wordpress.com/2008/11/11/pembelajaran-aktif-inovatif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/>, diakses 11April 2009